

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah kondisi alami yang unik, karena meskipun bukan penyakit, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan anatomi dan fisiologis selama kehamilan. Perubahan fisiologis yang dialami wanita hamil menyebabkan mereka menghasilkan lebih banyak hormon seperti estrogen, progesteron, kortisol, prolaktin, dan laktogen plasenta. Hormon-hormon ini memengaruhi resistensi insulin, yang menyebabkan kadar glukosa darah meningkat sementara kadar insulin tetap tinggi. Diabetes melitus gestasional ditandai dengan peningkatan kadar gula darah selama kehamilan (Lismawati, dkk., 2019).

Menurut data yang dihimpun oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, terdapat tambahan 230 juta orang yang terkena diabetes, dengan sebanyak 135 juta, atau 3-5% dari seluruh kelahiran, terjadi pada ibu hamil (DMG). Prevalensi diabetes telah meningkat sebesar 16,2% (21,3 juta) selama dua dekade terakhir. Prevalensi diabetes melitus selama kehamilan (DMG) di Indonesia berkisar antara 1,9-3,6%. Pada tahun 2018, prevalensi diabetes melitus selama kehamilan mencapai 36% pada seluruh kehamilan di Indonesia, dan mencapai 5,1% pada kehamilan yang melibatkan ibu hamil yang menderita diabetes melitus di masa lalu (Lismawati dkk., 2019).

Suatu keadaan intoleransi glukosa yang dikenal sebagai diabetes melitus gestasional (DMG) terjadi selama kehamilan dan biasanya mengakibatkan kembalinya homeostasis glukosa setelah lahir (Adli, 2021). Beberapa kadar glukosa darah ibu hamil akan kembali normal setelah melahirkan, dan keadaan ini biasanya

terjadi antara 24 sampai 28 minggu kehamilan. Kadar glukosa darah ibu hamil yang rendah adalah < 80 mg/dL, normal adalah 80-140 mg/dL, sedangkan > 140 mg/dL tergolong tinggi (Dewi dkk., 2018). Diabetes gestasional sangat berisiko karena merupakan penyebab utama kematian ibu dan bayi serta menyebabkan komplikasi serius selama persalinan dan melahirkan. Menurut data dari Lancet pada tahun 2011, diabetes gestasional menyebabkan hingga 3 juta bayi lahir mati setiap tahunnya kehamilan yang disertai dengan diabetes melitus gestasional berisiko menyebabkan kematian ibu hingga 4 kali lipat. Ibu hamil dengan diabetes gestasional biasanya mengalami komplikasi saat melahirkan dan lebih cenderung melahirkan bayi yang kelebihan berat badan, prematur, atau cacat fisik (Bekti, dkk., 2021).

Perubahan gaya hidup masyarakat, kurangnya pengetahuan, kurangnya aktivitas fisik, serta pengaturan pola makan yang masih salah, seperti kurangnya makanan berserat tinggi, menjadi akar penyebab tingginya prevalensi diabetes. Pola makan yang tidak seimbang dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, yang dapat mengakibatkan obesitas, yang terkait dengan perkembangan diabetes melitus gestasional. Selain itu, memiliki riwayat keluarga hipertensi (pre-eklampsia) dan faktor genetik merupakan penyebab umum diabetes melitus gestasional. Menurut Maryunani (2013), diabetes melitus gestasional memiliki gejala utama yang sama dengan bentuk diabetes melitus lainnya, antara lain sering buang air kecil, haus terus menerus, dan sering lapar. Karena perbedaan toleransi glukosa, mengelola diabetes selama kehamilan lebih menantang (Nurpalah, dkk., 2017).

Diabetes mellitus gestasional mempengaruhi antara 2% dan 5% dari semua wanita hamil, skrining diperlukan. Dengan menggunakan metode POCT (*Point of*

Care Testing), pemeriksaan skrining diawali dengan parameter-parameter pemeriksaan glukosa darah. Hal ini juga merupakan salah satu program kerja *American Diabetes Association* (ADA) yang mendorong semua penyedia layanan kesehatan, terutama yang memberikan perawatan antenatal, untuk menskrining ibu hamil sesegera mungkin (Rahmawati, dkk., 2016). Pemeriksaan glukosa darah metode POCT merupakan metode skrining langsung yang hanya membutuhkan sedikit sampel darah dan dapat dilakukan di luar laboratorium, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan cepat karena tidak diperlukan transportasi dan penyiapan spesimen (Akhzami, dkk., 2016).

Peneliti melakukan studi literatur yang menunjukkan hasil bahwa masih ada ibu hamil yang menderita diabetes melitus gestasional di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk., (2018) di rumah sakit Robert Wolter Mongosidi Manado menunjukkan bahwa 2,70 % ibu hamil yang memiliki kadar glukosa di atas normal (Dewi, dkk., 2018). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2016) di wilayah kerja Puskesmas Simpang Timbangan Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan bahwa 5,6 % ibu hamil yang menderita diabetes melitus gestasional (Rahmawati, dkk., 2016).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Karangasem I menunjukkan hasil bahwa pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan September 2022 terdapat 375 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Karangasem I. Data ibu hamil yang menderita DMG yang dirujuk ke RSUD Kabupaten Karangasem pada tahun 2021 adalah sebanyak 11 orang. Di mana angka ini kemudian menurun pada tahun 2022, tercatat 4 ibu hamil yang menderita DM sampai dengan bulan September 2022 dan 3 diantaranya merupakan

rujukan dari Puskesmas Karangasem I yang merupakan salah satu Institusi pelayanan Kesehatan antenatal yang berada di wilayah Kabupaten Karangasem.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kadar Glukosa Darah Sewaktu Pada Ibu Hamil di Wilayah Pukesmas Karangasem I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Puskesmas Karangasem I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Pukesmas Karangasem I.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di Puskemas Karangasem I berdasarkan umur, usia kehamilan, riwayat DM pada keluarga dan waktu makan terakhir sebelum melakukan pemeriksaan.
- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Pukesmas Karangasem I.
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Puskesmas Karangasem I sesuai dengan karakteristik ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka dapat diketahui bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil di Puskesmas Karangasem I.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil.

b. Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan bahan pustaka pada institusi dan penelitian selanjutnya terkait gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada ibu hamil.

c. Manfaat bagi ibu hamil

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi bagi ibu hamil dalam memantau adanya kemungkinan risiko diabetes melitus gestasional selama kehamilan.